

**PENINGKATAN AKSESIBILITAS WISATA ALAM PANTAI SENGGILING DALAM
MENDUKUNG KEBERADAAN POTENSI WILAYAH DI TELUK SEBONG
KABUPATEN BINTAN KEPULAUAN RIAU**

Rio Andrian Saputra¹, Yuanita FD Sidabutar², Nurhaida², Rafli Tanjung²
Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam¹
Dosen Magister Perencanaan Wilayah Universitas Batam²

Email: yuanita.fd@univbatam.ac.id

102623007@univbatam.ac.id

Nurhaida@univbatam.ac.id

raflistanjung@univbatam.ac.id

ABSTRAK

Bintan merupakan pulau terbesar di provinsi kepulauan riau dengan memiliki potensi wisata alam yang menarik sehingga dikategorikan kawasan industri pariwisata. wisatawan negara singapura salah satu negara tetangga yang tinggi intensitas berkunjung pertahunnya. pengunjung dapat masuk melalui pelabuhan bandar bintan telani yang merupakan pelabuhan khusus yang dibangun untuk menunjang kebutuhan kawasan khusus lagoi dan sekitarnya, bisa juga melalui Pelabuhan Sri Bintan Pura yang terletak di kota tanjungpinang. Lokasi wisata pantai senggiling ini berada di kelurahan sri bintan, tepatnya di desa senggiling di utara pulau bintan kecamatan teluk sebong kabupaten bintan. desa senggiling ini berdekatan dengan beberapa tempat wisata terpadu di bintan seperti bintan lagoon resort. Dari pelabuhan bandar bintan telani wisatawan bisa menempuh perjalanan 23,9 Km atau sekitar 41 menit untuk dapat sampai kelokasi pantai, sedangkan dari pusat kota tanjungpinang wisatawan dapat menempuh jarak 47 km atau sekitar 60 menit dan hanya dapat di lalui dengan kendaraan roda 2, jalanan yang akan di lewati adalah perkebunan orang lokal atau milik perusahaan. Diperlukan keseriusan pengembangan aksesibilitas ke sektor pariwisata di desa senggiling seperti tertuang dalam visi pembangunan kepariwisataan Kabupaten Bintan yaitu Terwujudnya Bintan sebagai destinasi wisata berkelas dunia yang berdaya saing tinggi, berkelanjutan, serta mampu mendorong pembangunan daerah untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci : *Pariwisata, Bintan, Pelabuhan, Desa Senggiling, Aksesibilitas, Resort*

I. Pendahuluan

Pariwisata adalah salah satu sektor yang memegang peran penting dalam perekonomian suatu wilayah karena dianggap mampu memberikan dampak yang besar bagi pendapatan ekonomi suatu wilayah. Pariwisata juga mendorong sektor-sektor lain seperti jasa, hunian, tenaga kerja untuk ikut berkembang bersama. Menurut Pendit (1999:35), pariwisata merupakan salah satu kegiatan yang mampu menumbuhkan ekonomi dengan cepat terutama dalam menyediakan lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan, dan sebagai penggerak bagi sektor-sektor lainnya. Pariwisata di Indonesia pada dasawarsa ini mulai menunjukkan perkembangan dan pertumbuhan menjadi sebuah industri yang berdiri sendiri. Pengembangan dalam kamus bahasa Indonesia (1998) adalah sebagai hal cara hasil kerja. Secara umum pengembangan objek wisata diartikan sebagai usaha mendorong perubahan kepariwisataan dengan tujuan memperoleh keuntungan dan manfaat yang lebih baik. Salah satu kabupaten yang sedang gencar-gencarnya mengadakan pengembangan pada potensi wisata yang ada yaitu Kabupaten Bintan yang berada di Provinsi Kepulauan Riau. Kabupaten Bintan merupakan pulau terbesar di Kepulauan Riau, yang terdiri dari hampir 3.000 pulau besar dan kecil, terbentang di sebrang Singapura dan Johor Bahru, Malaysia. Secara strategis terletak di semenanjung selatan Malaysia di mulut Selat Malaka, kepulauan Riau, dahulu pada abad pertama masehi, merupakan tempat favorit bagi para pelayar dan pedagang dari Cina, India, dan Arab.

Pada abad ke-15, pulau Bintan menjadi bagian dari Kerajaan Malaka. Setelah Kesultanan Malaka runtuh pada abad ke-16, pulau Bintan menjadi bagian dari Kesultanan

Johor. Pada abad ke-19, pulau Bintan menjadi bagian dari Hindia Belanda.

Pada tahun 1945, pulau Bintan menjadi bagian dari Republik Indonesia. Pada tahun 1957, pulau Bintan menjadi bagian dari Provinsi Riau. Pada tahun 2002, pulau Bintan menjadi bagian dari Provinsi Kepulauan Riau. Pada saat ini, pulau Bintan merupakan salah satu tujuan wisata populer di Indonesia. Pulau ini memiliki berbagai objek wisata alam, seperti pantai, hutan, dan air terjun. Pulau Bintan juga memiliki berbagai objek wisata buatan, seperti resort, taman hiburan, dan pusat perbelanjaan

Potensi Ekonomi Pulau Bintan

Pulau Bintan memiliki potensi ekonomi yang besar, terutama di bidang pariwisata dan industri. Pulau ini memiliki berbagai objek wisata alam yang indah, seperti Pantai Trikora, Pantai Lagoi, dan Pantai Tanjung Pinang. Pulau ini juga memiliki berbagai objek wisata buatan yang menarik, seperti Bintan Resorts, Taman Botanis, dan Taman Wisata Alam Mangrove.

Selain pariwisata, pulau Bintan juga memiliki potensi di bidang industri. Pulau ini memiliki sumber daya alam yang melimpah, seperti minyak bumi, gas alam, dan mineral. Pulau ini juga memiliki tenaga kerja yang terampil dan murah.

Dalam pengembangan pariwisata, desa wisata selalu menempati posisi penting dan strategis bagi pembangunan. Selain atraksi wisata unik yang semakin diminati wisatawan, pengembangan wisata desa berarti menawarkan manfaat nyata untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat baik dari segi ekonomi maupun pendapatan. Pemerintah mencatat bahwa kehadiran desa wisata dapat meningkatkan perekonomian desa dan melanjutkan inovasi dan pengembangan melalui atraksi wisata lokal.

Menurut Muliawan (2008), pengembangan desa wisata adalah sebagai salah satu produk wisata alternatif yang

dapat memberikan dorongan bagi pembangunan pedesaan yang berkelanjutan. Pigram (1993) dalam Raharjana (2005) mengatakan bahwa pengembangan desa wisata merupakan suatu bentuk pengembangan wilayah desa yang lebih cenderung pada penggalian potensi desa dengan memanfaatkan unsur-unsur yang ada dalam desa sebagai atribut produk wisata. Pendekatan yang menempatkan masyarakat sebagai bagian yang tidak terpisahkan dari produk wisata dan pemahaman bahwa produk wisata merupakan proses rekayasa sosial masyarakat merupakan esensi dari pembangunan berbasis pada komunitas (*Community Based Development*). Arah lebih jauhnya adalah terwujudnya pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui berbagai aktivitas ekonomi yang berkembang untuk menunjang potensi wisata yang dimiliki. (Suwarjo, 2019).

II. Identifikasi Masalah

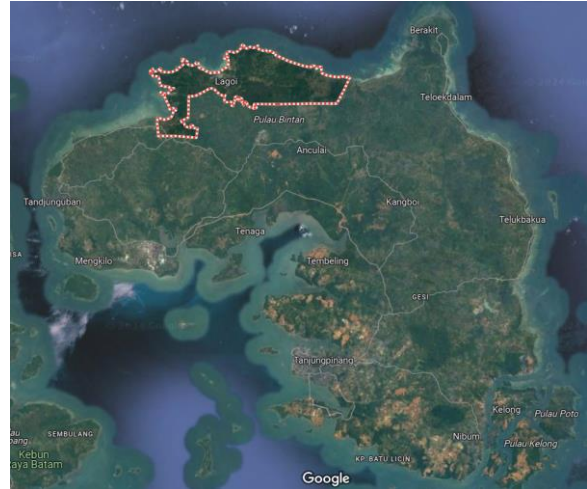
Kurangnya akses menuju ke area pantai yang membuat wisatawan kesulitan untuk mencapai lokasi yang dituju. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor seperti, jarak yang cukup jauh dari pusat kota, kondisi jalan yang buruk, letak pantai yang terpencil.

III. Hasil Pembahasan

Lokasi wisata pantai senggiling ini berada di kelurahan sri bintang, tepatnya di desa senggiling di utara pulau bintang kecamatan teluk sebong kabupaten bintang. desa senggiling ini berdekatan dengan beberapa tempat wisata terpadu di bintang seperti bintang lagoon resort.

Dari pelabuhan bandar bintang telani wisatawan bisa menempuh perjalanan 23,9 Km atau sekitar 41 menit untuk dapat sampai kelokasi pantai, sedangkan dari pusat kota tanjungpinang wisatawan dapat menempuh jarak 47 km atau sekitar 60 menit dan hanya dapat di lalui dengan kendaraan roda 2,

jalan yang akan di lewati adalah perkebunan orang lokal atau milik perusahaan.



Gambar 1. Lokasi Pantai Senggiling
Sumber : Dokumentasi Google

Panjang garis pantai senggiling adalah 4.4 Km yang dapat dimanfaatkan untuk melakukan aktivitas rekreasi pantai yang dapat di nikmati keindahan pasir yang putih, air laut yang jernih, dan sunset yang indah di sore hari.

Berdasarkan informasi yang diperoleh tentang kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Senggiling yaitu:

a. Kekuatan (*Strengths*)

Objek wisata pantai senggiling memiliki pemandangan yang indah dan memiliki daya tarik dan ciri khas yaitu hamparan pasir putih, susunan bebatuan besar dan air laut yang jernih.



Gambar 2. Pantai Senggiling
Sumber : Dokumentasi Google

b. Kelemahan (Weaknes)

Untuk ke lokasi ini cukup jauh dari pusat kota tanjungpinang dan jalan akses yang di lalui hanya dapat di lalui dengan kendaraan roda 2 karena akses menuju ke lokasi yang sulit untuk di lalui kendaraan roda 4.



Gambar 3 . Jalan Akses Pantai Senggiling
Sumber : Dokumentasi Google

c. Peluang (Opportunities)

Pantai senggiling ini bila dikelola dengan baik bisa menjadi sumber PAD yg baru. Dan membuat lokasi

bisnis2 yang baru seperti olahraga air, kuliner, penginapan, transportasi, cinderamata,

d. Ancaman (Threats)

Sludge oil yang terapung di laut hingga akhirnya terdampar di pesisir Pulau Bintan ini telah merusak ekosistem laut dan merusak pantai yang berada di kawasan pariwisata. Ekosistem laut yang mengalami dampak dari keberadaan *sludge oil* antara lain padang lamun, terumbu karang, dugong, pesut, hiu paus, kuda laut, teripang, ikan napoleon, kima, lola, terancam punah (Dhena et.al, 2019) Minyak hitam juga telah mencemari dan mengotori tanaman bakau, bebatuan alam, pasir putih, kelong apung serta fasilitas wisata air yang menjadi daya tarik wisata dan tujuan wisata.



Gambar 4 & 5. Sludge Oil
Sumber : Dokumentasi Google

Dalam proses pengembangan objek wisata Pantai Senggiling dapat dilihat pada

matriks informasi geografi pariwisata dibawah ini:

DTW	Daya Tarik	Transportasi
Lokal	hamparan pasir putih yang panjang	Hanya adapt ditempuh dengan kendaraan bermotor roda dua
	susunan bebatuan besar	
	air laut yang jernih	

Akomodasi	Fasilitas Pelayanan	Infrastruktur
Masih belum terdapat fasilitas penginapan di lokasi pantai	Belum ada fasilitas umum di lokasi pantai	Akses jalan belum tersedia untuk di lalui kendaraan roda empat / mobil

Tabel 1 & 2. Matriks Informasi Geografi Pariwisata

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Senggiling sesuai analisis SWOT dengan melihat matriks informasi geografi pariwisata adalah dengan dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternative strategi WO (ciptakan strategi yang yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancama) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan- kelemahan dan menghindari ancaman) (Delita, Elfayetti, & Sidauruk, 2017).

1. Strategi SO (Strength and Opportunities) Ada beberapa strategi

pengembangan dalam mengoptimalkan kekuatan untuk memanfaatkan peluang objek wisata Pantai Senggiling

2. yaitu:
 - a. Membangun dan memperbaiki sarana dan pemeliharaan prasana wisata. Apabila wisatawan yang berkunjung merasa kebutuhannya selama berada di daerah objek wisata tercukup tentu akan menjadi kenangan tersendiri bagi pengunjung dan keinginan untuk kembali ke objek wisata tersebut. Oleh karena itu perlunya dibangun saran prasarana pendukung kegiatan seperti membangun MCK yang layak, restoran atau cafe, toko oleh-oleh, jasa wisata, serta hotel atau penginapan bagi pengunjung. Tak hanya itu perawatan sarana prasarana yang sudah ada harus terus dilakukan untuk mempertahankan keindahan sarana prasarana.
 - b. Mengembangkan atraksi wisata Atraksi wisata yang dapat dibangun pada objek wisata Pantai Senggiling ini adalah atraksi air yaitu seperti penyewaan perahu, flying fox, dan tempat bermain anak.
 - c. Membangun dan mengadakan aksesibilitas wisata Aksesibilitas merupakan prasarana yang paling penting dalam mendukung pengembangan pariwisata daerah, karena dengan akses jalan yang baik akan memberikan rasa nyaman kepada wisatawan untuk melaluinya tanpa ada rasa khawatir akan terjadinya kecelakaan. Oleh karena itu, diharapkan adanya pembangunan

- jalan untuk menuju lokasi pantai senggiling ini.
3. Strategi WO (Weaknesses and Opportunities) Ada beberapa strategi dalam meminimalkan kelemahan dengan memanfaatkan peluang di objek wisata Pantai Senggiling yaitu:
 - a. Meningkatkan promosi dan memperbaiki program pengembangan yang lebih baik untuk menarik pengunjung sehingga siap untuk menghadapi persaingan antar objek.
 - b. Melakukan koordinasi dengan pihak swasta untuk menanamkan modal sehingga dapat membantu kelanjutan pembangunan sarana prasarana, akomodasi, serta atraksi pendamping.
 - c. Melakukan pemberdayaan, penyuluhan agar menumbuhkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat dan pihak pengelola wisata tentang pentingnya sadar wisata.
 4. Strategi ST (Strength and Treats) Ada beberapa strategi dalam menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancaman di objek wisata Pantai Senggiling yaitu:
 - a. Mengoptimalkan potensi alam dan keunikan objek wisata dengan mempertahankan dan memelihara objek wisata secara berkesinambungan untuk menghadapi persaingan objek wisata.
 - b. Pengembangan dan pembangunan objek wisata yang ramah lingkungan dengan melakukan kontrol yang tegas terhadap pelaksanaan unsur-unsur pelaku wisata yang tidak sesuai dengan sikap dan tindakan pelaku wisata yang dapat mengancam kerusakan objek wisata.
 5. Strategi WT (Weaknesses and Treats) Ada beberapa strategi dalam menghindari ancaman di objek wisata Pantai Senggiling yaitu:
 - a. Peningkatan kualitas tenaga kerja professional dalam pengelolaan dan pemeliharaan objek wisata secara berkesinambungan sehingga mengurangi kerusakan lingkungan akibat pengembangan yang seenaknya.
 - b. Melakukan pengawasan dan pemeliharaan fasilitas-fasilitas yang telah ada dilokasi objek wisata.
- c. Mengadakan objek wisata pendamping agar suasana pada objek wisata lebih bervariasi dan mampu menarik dan mempertahankan wisatawan untuk berlama-lama dilokasi Pantai Senggiling.

IV. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan yaitu berupa deskriptif kualitatif yaitu pendekatan sistematis dan subjektif dalam menjelaskan segala sesuatu yang ada di lapangan serta berorientasi kepada upaya untuk memahami fenomena secara menyeluruh. Lokasi penelitian ini yaitu objek wisata Pantai Senggiling di Kabupaten Bintan. Dalam hal ini penulis menggunakan analisis Bentuk dari model data lebih bersifat naratif dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan

kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata.

Dalam hal ini saya menggunakan analisis SWOT sebagai langkah awal mengetahui strategi pengembangan yang tepat pada objek wisata Pantai Senggiling. Analisis SWOT merupakan salah satu metode mengembangkan kondisi dan mengevaluasi suatu masalah, poyek atau konsep bisnis yang berdasarkan faktor internal (dalam) dan faktor eksternal (luar) yaitu strengths, weakness, opportunities dan threats. Metode ini paling sering di gunakan dalam metode evaluasi bisnis untuk mencari strategi yang akan di lakukan analisis SWOT hanya menggambarkan situasi yang terjadi bukan hanya memecahkan masalah (freddy, 2014). Analisis SWOT di lakukan dengan maksud mengenalisa tingkat kesiapan setiap fungsi dari keseluruhan fungsi yang di lakukan untuk mencapai sasaran dikelompokkan sesuai dengan tema-tema yang muncul, sehingga mempermudah dalam analisis. yang telah di tetapkan. Analisis SWOT terdiri dari empat faktor diantaranya:

1) Kekuatan (Strengths)

Merupakan kondisi kekuatan yang terdapat dalam organisasi, proyek atau konsep bisnis yang ada. Kekutan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata, dengan mengetahui kekuatan, pariwisata dapat dikembangkan menjadi lebih tangguh hingga mampu bertahan dalam pasaran dan mampu bersaing untuk perkembangan selanjunya yang menyangkut pariwisata.

2) Kelemahan (Weakness)

Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak

menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata.

3) Peluang (Opportunities)

Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri minsalnya kompetitor dan kebijakan.

4) Ancaman (Threats)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri.

Bentuk dari model data lebih bersifat naratif dengan menggunakan matriks SWOT. Matriks SWOT merupakan alat yang dipakai untuk menyusun strategi pengembangan objek wisata. Matriks SWOT ini dapat menggambarkan secara jelas bagaimana peluang dan ancaman yang dihadapi sehingga dapat disesuaikan dengan kekuatan serta kelemahan yang dimiliki pariwisata.

	Kekuatan (Strengths)	Kelemahan (Weaknesses)
Peluang (Opportunities)	Strategi SO	Strategi WO
Ancaman (Threats)	Strategi ST	Strategi WT

Tabel 3. Matriks SWOT
Sumber : Wastiono, dkk (2007)

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa SO adalah memanfaatkan seluruh kekuatan dengan memperhitungkan peluang, WO memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan peluang, ST adalah memanfaatkan kekuatan dengan memperhatikan ancaman, dan WT memanfaatkan kelemahan dengan memperhatikan ancaman. Data yang telah ada kemudian dikelompokkan sesuai

dengan tema-tema yang muncul, sehingga mempermudah dalam analisis.

V. Kesimpulan

Analisis SWOT merupakan analisis yang membandingkan antara faktor internal yaitu Strengths dan Weakness dengan faktor eksternal yaitu Opportunities dan Threats.

1. Faktor Kekuatan (Strengths)
Kekutan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek konsep bisnis itu sendiri, yaitu kekuatan apa saja yang dimiliki pariwisata. Dalam objek wisata Pantai Senggiling memiliki kekuatan yaitu memiliki ciri khas Pasir putih yang panjang dan memiliki luas objek wisata yang besar.
2. Kelemahan (Weakness)
Kelemahan yang di analisis merupakan faktor yang terdapat dalam tubuh organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri, yaitu segala faktor yang tidak menguntungkan atau merugikan bagi pengembangan objek wisata. Dalam objek wisata Pantai Senggiling memiliki kelemahan meliputi: aksesibilitas yang buruk dan memakan waktu yang lama, tidak adanya penyediaan home stay.
3. Peluang (Opportunities)
Merupakan kondisi peluang berkembang di masa datang yang terjadi, kondisi yang terjadi merupakan peluang dari luar organisasi, proyek atau konsep bisnis, itu sendiri minalnya kompetitor dan kebijakan. Dalam objek wisata Pantai Senggiling memiliki peluang yaitu: Dengan

adanya objek wisata tersebut memberikan peluang lapangan pekerjaan baru bagi masyarakat sekitar, dapat dijadikan tempat penelitian, masuk dalam daftar objek wisata pengembangan oleh pemerintah.

4. Ancaman (Threats)

Merupakan kondisi yang mengancam dari luar. Ancaman ini dapat mengganggu organisasi, proyek atau konsep bisnis itu sendiri. Objek wisata Pantai Senggiling memiliki ancaman yaitu: adanya pencemaran oleh limbah *Sludge Oil* yang ada di sekitar objek wisata sehingga mengakibatkan air laut Pantai Senggiling terkadang menjadi tercemar.

Strategi yang dilakukan dalam pengembangan objek wisata Pantai Senggiling sesuai analisis SWOT dengan melihat matriks informasi geografi pariwisata adalah dengan dengan menghasilkan empat alternatif strategi yaitu alternatif Strategi SO (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang), alternative strategi WO (ciptakan strategi yang yang meminimalkan kelemahan untuk memanfaatkan peluang), alternatif strategi ST (ciptakan strategi yang menggunakan kekuatan untuk mengatasi ancama) dan alternatif strategi WT (ciptakan strategi yang meminimalkan kelemahan- kelemahan dan menghindari ancaman).

Daftar Pustaka

ARR Palit, RE Siregar, YFD Sidabutar, 2022. Cities Without Slums (Kotaku) Program in the Perspective of Community Empowerment in Kampung Tua Tanjung Riau Batam Budapest International Research and Critics Institute

- Embrace it, Freddy. 2014. SWOT Analysis; Techniques for Dissecting Business Cases. Gramedia: Jakarta Rangkuti, Freddy. 2014. Analisis SWOT; Teknik Membedah Kasus Bisnis. Gramedia: Jakarta
- Raharjana, Destha Titi. 2005. Pengembangan Desa Wisata Berbasis Budaya: Kajian Etnoekologi Masyarakat Dusun Ketingan, Tirtoadi, Mlati Sleman DIY. Program Studi Ilmu Lingkungan Sekolah Pascasarjana Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Suwarjo, 2019, Community Based Tourism dalam pengelolaan Desa Wisata Giriloyo, Wukirsari, Imogiri Bantul, Jurnal Populika Vol.VII No.1 Januari 2019 .
- Sidabutar FD Yuanita, 2021, Dasar-dasar Perencanaan Wilayah, PT Tiga Saudara Husada . ISBN 978-623-98846-0-4, <https://isbn.perpusnas.go.id/>. 623-98846-0-4, first printing, November 2021.\
- Sidabutar Yuanita FD, E. Indera , 2021, “Maritime Potential Phenomenon in improving the Welfare of the Riau Island Community”, E3S Web of Conferences 324 (MaCIFIC 2021), 08001
- Sidabutar Yuanita FD, J Danuwidjojo, F Ilood, 2021, “Malay local wisdom as the identity of Batam City” Journal of Potential 1 (2), 22-28
- Sidabutar Yuanita FD, 2020, “The effect of building quality and environmental conditions on community participation in Medan city historical buildings”, Vol 5 NO 1 (2020): JOURNAL OF IDEALOG (<https://doi.org/10.25124/idealog.v5i1.2818>)
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Local Wisdom in Regional Planning”,<https://keprisatu.com/kearifan-lokal-dalam-planning-region/>
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Science of Regional Planning to Develop Riau Islands” ,<https://batampos.id/2021/03/08/science-planning-region-to-menbangun-kegunungan-riau/>)
- Sidabutar Yuanita FD, 2021, “Basics of regional planning”, PT Tiga Saudara Husada, ISBN 978-623-98846-0-4, first printing, November 2021.
- Suwindar Agung Sutianto, Yuanita FD Sidabutar, M Ismael P Sinaga, 2023, Development of Historical and Religious Tourism in Spatial Planning Towards the Utilization of Local Wisdom Potentials in Penyengat Island, Vol. 8 No. 2 (2023): JMKSP (Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan) <https://doi.org/10.31851/jmksp.v8i2.11234>
- Undang-undang Republik Indonesia 10 tahun 2009
- YM Hardiyanti, Andi Astri Faradiba, Yuanita FD Sidabutar, Akim Wonda, 2023, “Strategi Pengembangan Agrowisata Penanaman Buah Merah/Tawi Guna Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Kampung Agamua Distrik Wesaput”, Jurnal Holan, jilid 3 vol 2 halaman 119-123, <https://doi.org/10.61578/holan.vol3.no2.art1>,<https://journal.unaim-wamena.ac.id/index.php/holan/article/view/54>